

Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Motivasi Belajar melalui Tinjauan *Systematic Review*

Niluh Krismayanti Prastika^{1*}, Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: krismayantiniluh@gmail.com

Diterima: 19/07/20

Revisi: 15/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan komunikasi orang tua dan remaja dengan motivasi belajar melalui tinjauan *Systematic review*.

Metodologi: Metode penelitian dengan mengacu pada *research process, quality assessment*, inklusi dan eksklusi kriteria, dan *search process*. Penelitian ini menggunakan populasi data berupa daftar jurnal/artikel penelitian dalam kurun tahun 2010-2020 sebanyak 10 jurnal menggunakan metode kuantitatif non eksperimen.

Hasil: Dari analisa 10 jurnal dimana 9 jurnal (90%) menunjukkan korelasi/hubungan antara variabel X (Komunikasi) dan variabel Y (motivasi belajar).

Manfaat: Memberikan manfaat bagi para guru dan orang tua bahwa pentingnya komunikasi orang tua dalam mendukung motivasi belajar remaja melalui tinjauan *systematic review*, dan memberikan masukan dan informasi secara teori yang berhubungan dengan komunikasi orang tua dan remaja dengan data artikel melalui *systematic review* terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the relationship of communication between parents and adolescents with learning motivation through systematic review.

Methodology: Research methods with reference to research processes, quality assessment, inclusion and exclusion criteria, and the search process. This study uses population data in the form of a list of journals / research articles in the period 2010-2020 as many as 10 journals using quantitative non-experimental methods.

Results: From the analysis of 10 journals where 9 journals (90%) show the correlation / relationship between variable X (Communication) and Y variable (learning motivation).

Applications: Providing benefits for teachers and parents that the importance of parental communication in supporting adolescent learning motivation through systematic review reviews, and providing theoretical input and information related to parent and teen communication with article data through systematic reviews, especially those related to learning motivation .

Kata kunci: Komunikasi orang tua, Remaja, dan Motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan bagian penting dalam tahap kehidupan manusia dimana seorang individu mengalami fase atau tahap transisi dengan tujuan dalam kehidupan menjadi sosok dewasa yang hidup sehat. Tugas perkembangan pada tahap ini salah satunya adalah sosialisasi sebagai bagian tugas tumbuh kembang remaja yang penting. Apabila remaja melakukan tugas perkembangan dengan dengan baik dan sempurna maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kebutuhan sosial dan sebaliknya (Putro, 2017). Data pada tahun 2017 remaja usia 10 sampai 19 tahun berjenis kelamin laki-laki sebanyak 98,50 jiwa dan remaja putri berusia 10-19 tahun berjumlah 96,92 jiwa. Data selanjutnya di tahun 2018 menunjukkan remaja laki-laki usia 10-19 tahun sebanyak 9750 jiwa dan remaja putri berusia 10 - 19 tahun berjumlah 96,93 jiwa, pada tahun 2019 jumlah remaja berjenis kelamin laki-laki usia 10-19 tahun sebanyak 98,59 jiwa dan remaja putri berusia 10-19 tahun berjumlah 97,25 (BPS, 2020). Menurut Effendy (2001, dalam Djamarah, 2013) mengemukakan bahwa intensitas komunikasi sebagai kekuatan dan kedalaman dalam penyampaian pesan dari individu baik remaja atau orang tua sebagai anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain.

Masa remaja merupakan tahapan dimana seorang remaja menunjukkan identitas diri dengan haknya dalam mendapatkan kebebasan baik dalam mengemukakan pendapat. Pada tahap ini remaja akan mudah/sangat terikut bergaul dengan teman sebayanya, remaja juga mengalami perubahan dari segi fisik. Aspek fisik yang berkembang pesat adalah perkembangan

seksualitas pada remaja ini. Selain itu, pada masa ini remaja cenderung percaya diri dengan diikuti emosional. Peningkatan emosional pada remaja akan berpengaruh terhadap menerima nasehat orang tua atau keluarga (Putro, 2017).

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan item *Research Question* berupa pertanyaan penelitian dibuat oleh peneliti berdasarkan kebutuhan dari topik yang dipilih dalam hal ini adalah motivasi belajar, dan komunikasi orang tua remaja. Pertanyaan penelitian dalam mencakup: apakah hal yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar anak remaja (RQ1), apakah metode yang digunakan dalam menganalisa masalah terkait dengan hubungan komunikasi dengan motivasi (RQ2) dan bagaimana hubungan antara komunikasi dengan motivasi belajar anak remaja tersebut (RQ3)

Tahap berikutnya adalah *Search Process*. *Search Process* dilakukan dengan mencari sumber/artikel/jurnal yang relevan untuk menjawab RQ dan mengaitkan dengan referensi pendukung yang relevan. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan *search engine* dengan memasukkan dalam *google scholar*, *PubMed* dengan mencantumkan alamat situs <http://googlescholar.go.id/> untuk data utama yang dianalisis Menentukan kriteria jurnal yang dipakai dalam tahapan ini dilakukan dengan cara melihat kapan/lama jurnal terbitan, dalam bentuk bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, tema jurnal dan metode dalam jurnal yang digunakan sehingga komponen penelitian *Systematic Literature Review* terpenuhi atau tidak. Studi layak dipilih jika terdapat kriteria pertama jurnal diakses dari *google scholar* dan *PubMed*, lama literatur atau jurnal adalah 10 tahun yakni dari 2010 sampai tahun 2020, peneliti memasukkan kata kunci atau *keyword* sesuai judul penulisan berdasarkan *advance search* yakni dilakukan ditambah notasi AND/OR bisa menambahkan tanda + pada dalam *google Scholar*. Penulisan pada *advance search* seperti “hubungan komunikasi orang tua anak dengan motivasi remaja”, pencarian dengan memilah artikel dengan *fulltext*, menilai abstrak artikel yang didapatkan sesuai tidaknya dengan penelitian.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ditemukan sebanyak 453 artikel yang diperoleh sesuai dengan kata kunci atau *keyword* yang dimasukkan oleh peneliti. Proses berikutnya menyaring atau *screening* dan ditemukan sebanyak 100 jurnal dibuang atau tidak dipakai karena tidak tersedia artikel *full text*. Tahap selanjutnya dalam melakukan kelayakan dan ditemukan sebanyak 53 jurnal yang *full text* ternyata tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 43 jurnal penelitian. Pada akhirnya diperoleh sebanyak 10 artikel/jurnal *full text* yang dilakukan *review* dan sisanya digunakan dalam pembahasan.

Dari analisa 10 jurnal dimana 9 jurnal (90%) menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel independen (komunikasi) dan variabel dependen (motivasi belajar). Penelitian Zubaidah dkk (2014) menunjukkan hasil uji statistik dengan uji pearson product moment dengan nilai 0,274, artinya ada hubungan yang kuat antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Puspitaningtyas (2016) ada pengaruh yang antara komunikasi orang tua anak dengan kreativitas verbal siswa. Hasil penelitian senada menunjukkan ada hubungan komunikasi dalam lingkungan keluarga dengan motivasi belajar (Abriyoso, 2012). Lebih lanjut penelitian Saragi, Ninata dan Mudihiran (2016) ada keterlibatan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Penelitian lain menunjukkan nilai hitung sebesar 0,544. Artinya nilai hitung *r* lebih besar dari nilai tabel *r* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi dengan motivasi belajar (Febriani dkk, 2013). Hasil penelitian senada menunjukkan didapatkan terdapat hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah (Tan, Ismanto & babkal, 2013; Hidayah, 2012; hapsari, 2015 dan Bralian, 2015)

Terbuktinya hipotesis penelitian melalui uji statistik inferensial mengandungi implikasi hasil dimana proses belajar tidak hanya diperoleh instan dari lingkungan secara langsung tetapi proses belajar dilalui dengan melihat fenomena, melakukan internalisasi dan menjadi suatu pola yang baru. Faktor kognisi berupa kemampuan daya tangkap, ingatan, pemahaman. Faktor lingkungan adalah tempat dimana anak remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dimana remaja mulai belajar dari interaksi sosial dari lingkungan (Surbakti, 2008). Didalam lingkungan, anak tidak hanya mengenal tentang kehidupan positif seperti tolong menolong, bekerjasama, menghargai. Dari proses internalisasi yang kompleks dengan lingkungan menciptakan suatu motivasi yang terbentuk dalam diri anak, motivasi ini dimulai dari anak mengadopsi segala sesuatu yang dilakukan lingkungan dengan melihat semangat juang orang tua dalam bekerja, memenuhi kebutuhan keluarga akhirnya menjadi suatu nilai yang dianut anak untuk memiliki value yang tinggi terhadap sesuatu yang dikehendaki dengan memupuk semangat yang tinggi salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar pada anak ini berkembang dari aspek meniru atau mengikuti dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial anak tersebut.

Peneliti dapat menarik penjelasan dari konsep teori *social learning* atau *Social Learning Theory*. Faktor kognisi berupa daya tangkap, kemampuan dalam mengingat, pengertian, dan penilaian terhadap suatu hal yang dipelajari. Sedangkan faktor lingkungan adalah terkait dimana anak tersebut berdomisili atau bertempat tinggal dimana anak tumbuh dan berkembang, melakukan proses interaksi sosial (Surbakti, 2008). Didalam lingkungan, anak tidak hanya mengenal tentang kehidupan positif seperti tolong menolong, bekerjasama, menghargai orang lain, tetapi juga mempelajari hal-hal lainnya, dimana salah satunya adalah motivasi untuk belajar, yang didasarkan pada aspek peniruan sebagaimana dicontohkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.

Munculnya kreativitas remaja karena latar belakang komunikasi yang dijalin dengan baik dalam lingkungan keluarga baik dengan orang tua, dan lingkungan sekolah anak remaja tersebut. Kebebasan yang diperoleh anak dalam mengembangkan kreativitas dimulai dari peran orang tua dan lingkungan. Peran yang dimunculkan dimana orang tua memberikan sikap positif, membantu anak ketika mengalami kendala atau kesulitan dalam hal apapun yang dihadapi, dan intensitas komunikasi baik orang tua atau guru dilingkungan sekolah. Kreativitas yang baik ini tentu akan mengarah pada pencapaian pembelajaran maksimal yang dapat diraih oleh anak dengan hasil belajar yang maksimal yang dapat diukur dari indikator

prestasi yang diperoleh anak dalam bidang akademik disekolah atau kesuksesan melewati tahap tumbuh kembang dan menjadi sosok remaja yang tangguh dalam menghadapi proses kehidupan.

Proses terjadinya pembelajaran ini dimulai ketika anak menangkap dan memahami informasi serta pesan yang mengandung nilai pendidikan dari lingkungan keluarga. Selanjutnya proses tersebut akan membuat hasil dalam bentuk pengetahuan bagi anak remaja. Motivasi belajar anak tidak lain adalah memanfaatkan sebagaimana sering dicontohkan oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua dan sekedar memanfaatkan waktu luang, atau mengetahui perkembangan pengetahuan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh (Amalia, 2019) bahwa anak terpacu untuk belajar semata untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai masa kini yang sedang berkembang dalam rangka menyiapkan prestasi belajar yang optimal. Informasi apa yang mereka peroleh dari lingkungan dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan obyek yang dikonsumsi (Amalia, 2019).

Motivasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh campur tangan dan keterlibatan orang tua dalam mendidik, memantau, memberikan dukungan dan menjadi tempat muaranya anak ketika mengalami kendala apapun. Hal ini terjadi karena orang tua selalu melakukan komunikasi dengan intensitas yang sering dan saling memberikan umpan balik sehingga anak menjadi nyaman dalam berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua dapat membuat anak memiliki motivasi belajar atau motivasi belajar yang tinggi, sehingga anak dapat meraih hasil prestasi yang baik dan dapat memberikan kepuasan pada anak dan orang tua.

Penting sekali peran keluarga pengembangan minat dan motivasi anak. Sehingga komunikasi harus dijalin dan dikelola dengan benar dan tepat. Komunikasi dilakukan secara efektif dan menciptakan hubungan yang terjalin dengan harmonis dan dinamis. Menurut Bronfenbrenner (1987, dalam Kalmus, 2015) menjelaskan komunikasi akan membentuk sistem sosial dan jaringan dalam mendukung anak didik mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Penelitian Telem & Pinto (2016) menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dimana orang tua bisa memainkan peran maka akan berimbas dalam hasil prestasi akademik dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik pada siswa di level pendidikan SMA.

Dukungan orang tua dapat berupa pemberian perawatan kepada anak secara maksimal, memberikan kehangatan anak di lingkungan keluarga, melakukan perawatan dan menerapkan pola asuh yang tepat sesuai tahap tumbuh kembang anak remaja, memberikan nilai dan menanamkan value yang baik kepada anak dan menjadi pelindung anak ketika anak sedang dalam kondisi sulit dan memberikan solusi ketika anak menghadapi masalah. (Lestari, 2012). Lebih lanjut dijelaskan oleh Tarmidi dan Rambe (2010) bentuk dukungan sosial merupakan wujud dimana seseorang memberikan pengaruh terhadap orang lain ketika seseorang sedang mengalami kesulitan.

Menurut House dan Kahn (1998, dalam Hidayati, 2011) dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah dengan peran orang tua dalam memberikan kasih sayang yang penuh kepada anaknya, melindungi anak ketika menghadapi suatu kesulitan dalam hidup, memberikan perhatian secara maksimal, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak, terbuka dalam hal apapun sehingga tidak ada rahasia yang ditutupi dan menyempatkan waktu untuk membahas persoalan yang sedang dihadapi anaknya. Kemudian dukungan instrumental dilakukan orang tua dengan mencukupi kebutuhan anak secara ekonomi. Selain itu, ada dukungan informasi berupa pemberian nasehat yang baik dan benar, dan serta membantu anak mengambil keputusan yang tepat. Serta dukungan penilaian berupa pemberian *rewards* ketika anak mendapatkan sesuatu atau mencapai suatu target yang disepakati dan diharapkan dalam proses kehidupan.

Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak dapat memberikan pengaruh besar kepada motivasi belajar anak. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa ketika orang tua melakukan komunikasi dengan intensitas yang sering dan saling memberikan umpan balik sehingga anak menjadi nyaman dalam berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi yang terjalin secara efektif antara anak dan orang tua dapat membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga anak dapat meraih hasil prestasi yang baik dan dapat memberikan kepuasan pada anak dan orang tua.

Bentuk dukungan orang tua kepada anak remajanya secara otomatis akan menjalin hubungan yang terbuka dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak remaja. Aspek dukungan ini secara otomatis akan berpengaruh terhadap output belajar anak disekolah dengan tahapan peningkatan motivasi anak belajar. Peran orang tua dalam memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu secara otomatis dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan gigih, belajar dengan giat, menjadikan anak sosok yang kuat dan tidak mudah putus asa apabila menghadapi kendala atau kesulitan dalam belajar. Penelitian Mindo (2018) menjelaskan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah, semakin positif dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik hasil belajar dalam bentuk prestasi yang diperoleh anak disekolah. Sebaliknya ketika dukungan sosial yang diberikan negatif dari orang tua maka akan menurunkan hasil belajar anak di sekolah.

Dapat dijelaskan bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditangan mereka sendiri, terlebih ada campur tangan dari lingkungan keluarga. Orang tua harus bisa membimbing, mengontrol dan memantau kegiatan anak, sehingga tidak terjadi perilaku negatif yang dilakukan anak dan anak menjadi berperilaku baik dengan ditunjukkan dalam motivasi belajar di sekolah. Sejalan dengan Penelitian Febriani (2013) dengan judul “hubungan bentuk perhatian yang diberikan orang tua dengan motivasi Belajar Siswa dalam mengerjakan tugas dari sekolah”, hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara perhatian dari orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas. Dapat dijelaskan hubungan kedua variabel tersebut yakni ketika orang tua memberikan perhatian yang tinggi maka motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah juga akan tinggi.

Rendahnya motivasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh berbagai salah satunya adalah keluarga. Pada keluarga dengan ekonomi yang rendah, fasilitas belajar yang terbatas, penerapan komunikasi dalam keluarga yang tidak berjalan secara efektif. Selanjutnya hal yang terjadi pada anak adalah kecenderungan anak akan merasa tertekan secara psikologis, anak merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Pada akhirnya akan merasa tidak diperhatikan dalam hal kebutuhan belajar sehingga kebutuhan belajar bukan tanggung jawab utama seorang siswa, menyepikan kegiatan pembelajaran di sekolah dan menurunkan motivasi belajar anak. Sejalan dengan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) menjelaskan latar belakang keluarga (masalah ekonomi keluarga, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga) akan berpengaruh terhadap psikologi dan kemampuan pengendalian emosi sehingga mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

Sosok orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk anaknya, memberikan fasilitas yang memadai untuk perkembangan anaknya terutama dalam hal cara pembelajaran yang cukup. Sejalan dengan pendapat (Hidayah, 2012) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Temuan yang berbeda dari penelitian (Rumono, 2014) yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara intensitas komunikasi orang tua anak dengan minat memilih jurusan. Temuan yang berbeda ini lebih lanjut dijelaskan bahwa pola komunikasi sudah diterapkan dengan baik antara orang tua dan anak, akan tetapi orang tua kurang memperhatikan perilaku anak dalam hal ini kurang perhatian terhadap kebutuhan belajar. Dari hasil penelitian diketahui sebanyak 65% responden memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dalam pengambilan keputusan terkait dengan hal pendidikan, sebanyak 57,5% responden menyatakan selalu meminta persetujuan orang tua ketika melakukan suatu hal apapun. Sebanyak 48,75% responden menyatakan mempunyai hak dan kebebasan dalam menentukan pendidikan yang dikehendaki dimana orang tua hanya sebatas memberikan saran sedangkan keputusan ada ditangan anak sepenuhnya dan sikap orang tua hanya memberi saran.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan populasi data berupa daftar jurnal/artikel penelitian dalam kurun tahun 2010-2020 sebanyak 10 jurnal dengan komposisi 14.900 artikel dari *keyword* yang peneliti input dalam sistem pencarian di *google scholar*. Seluruh artikel yang dianalisa adalah artikel berbahasa Indonesia.

Dari 10 jurnal yang dilakukan analisa 100% menggunakan metode kuantitatif non eksperimen. Penelitian non eksperimen merupakan penelitian yang observasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian menurut keadaan secara alamiah, tanpa ada manipulasi (intervensi) peneliti. Misalnya, penelitian sesuai dengan tema yang diambil dalam *systematic review* ini adalah hubungan komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak dengan motivasi belajar.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas bagi peneliti serta pengalaman dalam bidang penelitian. Bagi Remaja Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan masukan dan informasi secara teori yang berhubungan dengan komunikasi orang tua dan remaja. Bagi orang tua Memberikan informasi tambahan kepada orang tua tentang pentingnya komunikasi orang tua dengan anak untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya terutama yang berkaitan dengan konsep keluarga dan remaja. Lebih lanjut bisa dilakukan penelitian dalam konteks karakteristik baik orang tua maupun anak dengan motivasi belajar disekolah.

REFERENSI

- Abriyoso, Octo Jaya; Karimah, Kismitai El dan Benyamin, Pramono. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antar pribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah.
- Amalia, L. (2019). Mitoscantik di media. Ponorogo: STAIN Press.
- Badan Pusat Statistik, (2018). Statistic nasional. <https://www.bps.go.id/statictable/2018/04/20/1609/presentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-melek-huruf-menurut-provinsi-daerah-tempat-tinggal-dan-jenis-kelamin-2009-2019.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Bralihan, tanjung. (2015). Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar. Electronic Thesis and Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37625/>. Diakses tanggal 17 Maret 2020.
- Djamarah, S. B. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriany, Rani Dan Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* vol 2 no 1 Januari 3013. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/727/597>. Diakses tanggal 20 April 2020.
- Hapsari, Rinata Lathi dan Diana Rusmawati, Diana. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Self Regulated Learning Siswa: Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Empati*, Januari 2015, Volume 4(1), 142-147 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/13131>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Hidayah, Fajriyah Nur. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. Electronic Thesis and Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/20355/>. Diakses tanggal 25 Februari 2020.

- Hidayati, S. (2011). "Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs AlMukarromin Wadak-Kidul Duduksampeyan Gresik". Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kalmus, Veronika (2015). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design" dalam Karmen Palts and Veronika Kalmus. "Digital Channels in Teacher-Parent Communication: The Case of Estonia" International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), Vol. 11 (2015), 65. https://www.researchgate.net/publication/288989261_Digital_channels_in_teacher-parent_communication_The_case_of_Estonia. Diakses tanggal 10 Januari 2020.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.
- Mindo, R. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2018/Artikel110503225.pdf>. Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Puspitaningtyas, Ani (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. International Seminar on Generating Knowledge Through Research, UUM-UMSIDA, 25-27 October 2016, Universiti Utara Malaysia, Malaysia. DOI: http://dx.doi.org/10.21070/piceers.v1i1.632_935. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs>. Diakses tanggal 10 April 2020.
- Putro, K.Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17, (1), 25-32
- Rumono, Henny Novita; Naryoso, Agus; Setyabudi, Djoko dan Pradekso, Tandiyo. (2014). Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua - Anak Dan Kelompok Referensi Dengan Minat Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Siswa Kelas XII. JURNAL ILMU KOMUNIKASI Volume: Nomor: Tahun: 2014. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/4851/4685>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Saragi, Muhammad Putra Dinata; Iswari, Mega & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Konselor Volume 5 | Number 1 | March 2016 ISSN: 1412-9760. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6477/5011>. Diakses tanggal 25 Februari 2020.
- Surbakti, E. B. (2008). *Sudahsiapkahmenikah?*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Tan, Jane Heidyani; Ismanto, Amatus Yudi dan Babakal, Abram (2013). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas Iv Dan V Di Sd Negeri Kawangkoan Kalawat. Jurnal Keperawatan Vol 1 No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2191/1749>. Diakses 2 Januari 2020.
- Tarmidi dan Rambe, A.R.R. (2010). "Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA". Jurnal Psikologi, (Online). Vol. 37, No. 2. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/34>. Diakses tanggal 10 Januari 2020.
- Telem, and S. Pinto. (2016). "Information Technology's Impact on School-Parents and Parents-Student Interrelations: A Case Study" dalam Palts and Veronika Kalmus. Digital Channels. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360131504001514>. Diakses tanggal 10 Januari 2020.
- Wahyuni, E. S. R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Pada Usia Sekolah di SD Petompon 01 Kec. Gajah Mungkur Kota Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-eskasusiri5185-2-bab1.pdf>. Diakses tanggal 10 Desember 2020.
- Zubaidah, Siti dan Zulaikah. (2014). Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. Jurnal Koseling Dan Pendidikan Vo 6 No.1 2015. <http://103.97.100.145/index.php/psn12012010/article/view/1456>. Diakses tanggal 23 April 2020.